

**PENGGUNAAN REFERENSI PRONOMINA DEMONSTRATIF
PADA CERITA RAKYAT
MAHOU HAKUSHI DAN *HASHIRE MEROSU***

SKRIPSI

**OLEH
AFIFAH MAIMUNAH
NIM 105110201111064**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**PENGGUNAAN REFERENSI PRONOMINA DEMONSTRATIF
PADA CERITA RAKYAT
*MAHOU HAKUSHI DAN HASHIRE MEROSU***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**

**Oleh
Afifah Maimunah
NIM 105110201111064**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

ABSTRAK

Maimunah, Afifah. 2014. **Penggunaan Referensi Pronomina Demonstratif pada Cerita Rakyat *Mahou Hakushi* dan *Hashire Merosu***. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Nadya Inda Syartanti (II) Dewi Puspitasari

Kata Kunci : Referensi, Anafora, Katafora, Pronomina demonstratif, *Shijishi*

Sebuah teks ataupun percakapan sering digunakan penunjukan suatu hal dengan menggunakan kata ganti tunjuk atau pronomina demonstratif. Penggunaan pronomina demonstratif tersebut mempunyai rujukan atau referensi terhadap hal yang ditunjuk. Penunjukannya bisa secara anafora (menunjuk pada hal yang muncul sebelumnya) maupun katafora (menunjuk pada hal yang muncul setelahnya).

Bahasa Jepang memiliki istilah penunjukan terhadap suatu hal atau benda yang disebut dengan *shijishi*. Penggunaan *shijishi* memiliki beberapa fungsi sesuai dengan masing-masing sistem yang dimiliki, yaitu 2 fungsi sistem “*Ko*”, 2 fungsi sistem “*So*”, dan 2 fungsi sistem “*A*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dari referensi pronomina demonstratif pada cerita rakyat *Mahou Hakushi* dan *Hashire Merosu*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis fungsi perujukan dari pronomina demonstratif.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat jenis pronomina demonstratif pada *Mahou Hakushi* berupa *daimeshi* sebanyak 77, *fukushi* sebanyak 39, *rentaishi* sebanyak 86. Sedangkan, pada *Hashire Merosu*, *daimeshi* sebanyak 47, *fukushi* sebanyak 22, *rentaishi* sebanyak 48. Dan ditemukan 159 data *bunmyakushiji* dari cerita *Mahou Hakushi* dan 93 data dari cerita *Hashire Merosu*. Dari 159 data terdapat 4 pronomina demonstratif yang merujuk secara katafora. Sedangkan, dari 93 data terdapat 3 pronomina demonstratif yang merujuk secara katafora. Selebihnya merujuk secara anafora. Pronomina demonstratif dalam *Mahou Hakushi* yang memenuhi fungsi sistem “*Ko*” sejumlah 56, fungsi sistem “*So*” sejumlah 99, dan fungsi sistem “*A*” sejumlah 4. Sedangkan, dalam *Hashire Merosu* fungsi sistem *Ko* sejumlah 25, fungsi sistem “*So*” sejumlah 56, dan fungsi sistem “*A*” sejumlah 12.

Kesimpulan dari penelitian ini sebagian besar pronomina demonstratif pada dua cerita rakyat yang digunakan merujuk secara anafora, dan hanya sebagian kecil yang merujuk secara katafora. Perujukan tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang besar pada fungsi sistem “*So*”, karena ada salah satu fungsi, yaitu mengulang sesuatu yang muncul pada percakapan atau kalimat sebelumnya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam mengenai referensi pronomina demonstratif dengan sumber data yang berbeda, misalnya film dan komik. Dan juga penelitian mengenai referensi tetapi dengan fokus referensi komparatif dalam bahasa Jepang misalnya, *no youna*, *yoru*, *houga*.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Overseas Technical Scholarship (AOTS). (2000). *Shin Nihongo no Chukyuu Honsatsu*. Tokyo : 3 A Corporation.
- Brown, Gillian and George Yule. (1984). *Discourse Analysis*. New York : Cambridge University Press.
- Iori, Isao, et.al. (2000). *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo : 3 A Corporation.
- Istiqomah. (2004). Referensi Dieksis Ruang dalam Komik Conan Volume 15 dan 16 (Sebuah Kajian Analisis Wacana). Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Kadowaki, Kaoru, Nishiuma Kaoru. (1999). *Yasashi Sakubun*. Tokyo : 3 A Corporation.
- Kenji, Matsuura. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Universitas Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, et.al. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Listianingsih. (2009). Pemakaian kata tunjuk Bahasa Jepang dalam Percakapan pada Nihongo Jurnal (Kajian Pragmatik Referensial). Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Arruzmedia
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Makino, et.al. (2001). *Minna no Nihongo Shokyuu I & II* . Tokyo : 3A Corporation
- Narbuko, et.al. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Priscilla. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Petunjuk 'Ko', 'So', 'A' dalam Kalimat pada Pelajar Tingkat Chujokyu di Osaka Gaigo Gakuin. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.
- Purnomo, Antonius R. Pujo (2010). *Antologi Kesusastraan Anak Jepang*. Surabaya : Eramedia Publisher.
- Rani, *et.al.* (2004). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Soeparno . (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Yasuko, Ichikwa. (2005). *Nihongo Bunpo to Kangaerukata Pointo*. Tokyo : 3A Corporation
- Yaqin, M. Zubad Nurul. (2011). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang : UIN Maliki Press
- Yuliani, Ika. (2006). Analisis Penggunaan Kata Ganti Tunjuk Benda Ko So A yang Muncul dalam Kalimat Maupun Percakapan Bunmyakushiji dalam Novel Madogiwa no Tottochan. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.